

# Pengelolaan Kelas Guru Sekolah Dasar dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Bilangan Cacah

Hayunda Chindya Natory <sup>1</sup>, Imam Rofiki <sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan PGSD, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

\* Corresponding Author. e-mail: [imam.rofiki.fmipa@um.ac.id](mailto:imam.rofiki.fmipa@um.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: April 12<sup>th</sup>, 2024

Revised: September 24<sup>th</sup>, 2024

Accepted: October 22<sup>nd</sup>, 2024

Available: online December 31<sup>st</sup>, 2024

### Kata Kunci:

Pengelolaan kelas, strategi pembelajaran berdiferensiasi, bilangan cacah

### Keywords:

*Classroom management, differentiated learning strategies, whole numbers*



## ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran dengan pembagian kelompok belajar sesuai dengan karakteristik siswa menjadi hal yang perlu diperhatikan. Siswa berhak mendapatkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Untuk itu, perlu adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang mampu memenuhi kebutuhan belajar dengan memperhatikan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Namun, kenyataannya strategi pembelajaran berdiferensiasi masih belum diterapkan guru dalam pengelolaan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas oleh guru dengan implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada matematika dalam materi bilangan cacah. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Partisipan penelitian ini sebanyak 28 siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru dengan implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung pembelajaran matematika dengan efektif. Dampak dari penelitian ini adalah siswa mendapatkan kebutuhan belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan.

## ABSTRACT

*Learning activities with the division of study groups according to student characteristics are things that need to be considered. Students have the right to get learning materials according to their respective needs. For this reason, it is necessary to implement differentiated learning that is able to meet learning needs by considering students' readiness, interests, and learning profiles. However, in reality, differentiated learning strategies have not been implemented by teachers in classroom management. The purpose of this study was to describe classroom management by teachers with the implementation of differentiated learning strategies in mathematics in whole number material. The research method used is a method with a qualitative approach using a descriptive research type. The data collection technique used is the observation technique. Participants in this study were 28 fifth grade elementary school students. The results of the study showed that classroom management by teachers with the implementation of differentiated learning strategies can support mathematics learning effectively. The impact of this research is that students get learning needs according to their readiness, interests, and learning profiles in the differentiated learning that is applied.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif menjadi salah satu fokus guru dalam mencapai tujuan pembelajaran terutama matematika. Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran rumit dan sulit dipahami. Selain peran siswa yang penting meningkatkan literasi matematika dalam melatih nalar siswa

dalam memecahkan permasalahan matematika (Naufal & Amalia, 2022), juga penting peran dari guru dalam pengelolaan kelas. Salah satu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif dengan strategi pembelajaran yang menarik (Sa'id, 2021). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang memperhatikan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Djatmika & Astutik, 2023; Naibaho, 2023; Safrudin & Wijaya, 2024; Sari, Miyono, & Rahayu, 2024; Sarnoto, 2024; Tomlinson & Jarvis, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan keleluasan bagi guru untuk menyesuaikan metode dan materi ajar sehingga lebih mengakomodasi kebutuhan siswa (Sholeh & Rofiki, 2024). Strategi pembelajaran ini diterapkan untuk menjembatani siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, siswa diarahkan untuk dipetakan dalam beberapa kelompok sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajarnya (Andarika & Rofiki, 2023; Maulidia & Prafitasari, 2023; Saputri & Rofiki, 2024). Hal ini bertujuan agar penyampaian materi oleh guru dapat tepat sasaran terhadap siswa. Sehingga siswa yang merasa mampu akan lebih tertantang dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya, begitu juga dengan siswa yang merasa kurang mampu mengimbangi kelompok siswa yang mampu dapat merasakan bimbingan dari guru secara lebih mendetail. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan belajar dari setiap siswa (Fauziyah, & Rofiki, 2024; Herwina, 2021). Telah diketahui bahwasanya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu akan tidak tepat apabila dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menerapkan strategi pembelajaran dengan satu sudut pandang saja misalnya hanya fokus dalam peningkatan akademik hasil belajar siswa. Akan lebih baik apabila guru menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi siswa dari beberapa sudut pandang yang berbeda, misalnya dalam penilaian karakter, sikap, dan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Miqwati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbeda-beda sesuai kebutuhan setiap siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa tentunya didukung dengan lingkungan belajar yang tepat.

Lingkungan belajar yang tepat, efektif dan interaktif sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika. Kebanyakan kasus telah menunjukkan rendahnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan alasan karena kurang berminat dalam perhitungan dan angka. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang terkesan abstrak (Putri, 2023). Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini salah satunya yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan teknik pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini seperti cara mengajar guru, sikap, dan juga fasilitas mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran (Putri *et al.*, 2019).

Kreativitas guru dalam mengelola kelas harus mampu menimbulkan motivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tidak sedikit dalam dunia pendidikan ditemukan peran guru yang kurang interaktif dan kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang membangun minat belajar siswa (Tanjung & Namora, 2022). Sehingga siswa tidak merasa jenuh dan kurang bersemangat bahkan tidak minat untuk mengikuti pembelajaran. Akibat yang ditimbulkan adalah menurunnya hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu peran guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Guru harus mampu menunjukkan performa pengelolaan kelas yang menyenangkan guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal (Aini & Hadi, 2023).

Peran guru sangat bermakna dalam proses pengelolaan kelas. Proses mengelola kelas berarti terjadi kegiatan dari guru untuk mengelola dengan menggunakan strategi, pendekatan, model, maupun metode pengajaran yang efektif dan tepat. Adapun hal yang perlu dikelola guru di antaranya adalah suasana kelas, emosional siswa, dan proses dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sesuai dengan penelitian oleh Fauzi dan Mustika (2022) bahwasanya peran guru sebagai fasilitator mencakup 5 indikator, diantaranya adalah penyedia perangkat, fasilitas pembelajaran, sebagai mitra, pelaksana tugas fungsi guru, dan tidak bertindak sewenang-wenangnya kepada siswa. Guru yang mampu menciptakan iklim belajar yang positif dan dapat memberikan umpan balik interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Mustaqim, 2023). Guru dapat mengelola kelas dengan teknik pengelolaan kelas sederhana akan tetapi bermakna dan efektif, sedangkan siswa dapat mendukung dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan minat yang tinggi dan bersemangat. Teknik pengelolaan kelas yang baik dari guru tetap tidak akan berhasil apabila siswa tidak mendukung penuh prosesnya. Sehingga keterlibatan siswa dalam menciptakan suasana kelas yang telah dibentuk oleh guru juga tidak kalah penting.

Proses pengelolaan kelas yang baik dari guru memerlukan teknik dan strategi yang tepat. Hal ini karena dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif dan nyaman tidak semudah seperti pada teori. Banyak siswa dengan profil dan latar belakang yang berbeda-beda di dalam kelas. Hal ini menjadi salah satu poin yang harus diperhatikan oleh guru dalam merencanakan teknik yang tepat dalam pengelolaan kelas. Guru harus mampu merencanakan dan merancang desain pembelajaran dengan strategi yang tepat untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran (Sutrisno & Yulia (2022). Tidak semua siswa memiliki profil belajar yang sama. Terdapat siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi dan ada yang kurang. Terdapat siswa yang mampu kondusif mengikuti pembelajaran dengan tidak banyak bicara akan tetapi dengan aksi nyata, akan tetapi juga terdapat siswa yang terkesan tidak dapat diam dan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Alhafiz (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada siswa yang hanya mengandalkan satu gaya belajar saja secara mutlak dalam suatu kelas, akan tetapi terdapat variasi gaya belajar dari setiap siswa. Sehingga dari beberapa latar belakang siswa yang berbeda-beda inilah yang menjadi tantangan bagi seorang guru untuk menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat dalam mengelola kelas.

Teknik pengelolaan kelas oleh guru, terutama dalam mata pelajaran matematika harus dioptimalkan. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran matematika yang interaktif, mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Parnata *et al* (2023) bahwasanya cara mengajar guru dengan teknik TCL (*Teacher Centered Learning*) dengan pemberian motivasi belajar dan aturan kesepakatan kelas di awal dapat berdampak baik bagi siswa. Hal ini karena siswa dapat merasa nyaman, dan tidak takut kepada guru akan tetapi lebih ke segan dan menghormati guru. Guru juga harus mampu memvariasikan aktivitas pembelajaran secara kreatif terutama dalam pembelajaran materi bilangan cacah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jurinah *et al.* (2022) menyatakan bahwasanya salah satu variasi media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bilangan cacah yaitu dengan permainan media congklak. Kesan matematika yang rumit dan sulit dimengerti dapat dihilangkan dengan pemanfaatan media congklak.

Lima tahun terakhir telah banyak penelitian yang menyoroti pengelolaan kelas oleh guru (Aprilia *et al.*, 2024; Azizah *et al.*, 2024; Febriani *et al.*, 2024; Habbah *et al.*, 2023; Harfinda & Armanisah, 2021; Mukminin *et al.*, 2023; Mutiaramses *et al.*, 2021; Wati & Trihantoyo, 2020). Namun, penelitian yang mengkaji tentang pengelolaan kelas secara spesifik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi bilangan cacah masih terbatas. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Gusteti & Neviyarni (2022) mengkaji pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran matematika secara umum di kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Sumar (2020) terbatas pada gambaran riil dari pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan penelitian oleh Khotimah dan Sukartono (2022) yang mengkaji seputar strategi pengelolaan kelas yang baik, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengelola kelas yang baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga kebanyakan penelitian yang telah dilakukan terbatas seputar strategi pengelolaan kelas yang baik dan belum terfokus pada mata pelajaran matematika terutama bilangan cacah. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut tentang strategi pengelolaan kelas seperti apa yang penting dilakukan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas terutama dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pengelolaan kelas yang baik dan tepat dalam implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi bilangan cacah di kelas V SD. Penelitian ini berfokus pada teknik pengelolaan kelas oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan menyenangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan dalam kaitannya untuk pengelolaan kelas secara optimal.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif lebih cenderung berfokus terhadap bagaimana keadaan sebenarnya (Sari *et al.*, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pengelolaan kelas guru sekolah dasar dengan implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika terutama materi bilangan cacah di kelas V SD. Penelitian ini didapatkan dari observasi langsung guru sekolah dasar dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian yaitu guru kelas mata pelajaran matematika dan siswa kelas V yang berjumlah 28 anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 lembar instrumen observasi. Lembar observasi pertama mencakup kegiatan analisis kebutuhan setiap siswa oleh guru terkait kesiapan, minat, dan profil belajar. Observasi kedua terkait proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan

implementasinya di dalam kelas. Observasi ketiga terkait kegiatan evaluasi dan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Peneliti memilih sampel penelitian di kelas V SD karena pada jenjang tersebut siswa sudah berada pada masa yang dapat dikatakan matang dalam menerima materi (Mifroh, 2020). Siswa tidak disibukkan dengan adaptasi dengan lingkungan sekolah karena telah lama terbiasa mengikuti pembelajaran di sekolah tersebut. Hal yang mendasari peneliti memilih pada mata pembelajaran matematika karena materi matematika sering dikatakan sulit oleh siswa. Banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar matematika. Padahal apabila teknik pengelolaan kelas dilakukan dengan tepat dan kreatif maka kegiatan pembelajaran yang tercipta akan efektif dan menyenangkan. Sehingga siswa akan berminat untuk mempelajari matematika lebih dalam.

Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi langsung dengan berpedoman pada lembar observasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD. Dokumentasi yang dilakukan peneliti disajikan dalam bentuk video proses pembelajaran yang dilakukan guru dari pembukaan hingga penutupan kegiatan pembelajaran. Selain video pembelajaran, peneliti juga menyajikan foto-foto pada saat guru melaksanakan sintak-sintak pada model pembelajaran yang digunakan. Baik ketika guru memaparkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, menjelaskan materi secara singkat, membagikan LKPD dan menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan, serta kegiatan *ice breaking* yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan semangat siswa kembali di tengah kegiatan pembelajaran yang serius. Kegiatan *ice breaking* ini dilakukan guru dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dan jemu terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan gambaran tentang pengelolaan kelas oleh guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan penelitian dilakukan pada kegiatan pembelajaran matematika materi bilangan cacah di kelas V. Sebelum menerapkan kegiatan pembelajaran dengan teknik pengelolaan kelas dengan implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi, guru telah melakukan persiapan berupa pembuatan rencana pembelajaran berupa modul ajar dan juga media pembelajaran yang didesain dengan kreatif dan menarik. Terkait model pembelajaran yang digunakan, guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran diferensiasi konten dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang berlangsung.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimulai dengan melakukan apersepsi berupa contoh benda konkret seperti uang mainan. Dipilih uang mainan sebagai media benda konkret karena dalam mempelajari bilangan cacah yang akan sering dijumpai dalam implementasi kehidupan sehari-hari adalah hal yang berkaitan dengan uang. Sehingga dengan memberikan apersepsi berupa penyelesaian masalah terkait bilangan cacah yang berhubungan dengan uang akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Nominal dari uang mainan yang disajikan digunakan sebagai bentuk pemanfaatan susunan komposisi dan nilai tempat dari bilangan cacah. Kegiatan selanjutnya adalah guru memaparkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan seputar tentang bilangan cacah. Kemudian guru melakukan asesmen sederhana untuk mengetahui kesiapan, minat, dan kemampuan awal siswa untuk memetakan dalam pembentukan kelompok belajar. Hasil dari asesmen sederhana kemampuan awal siswa tersebut digunakan guru sebagai acuan dalam pembentukan 3 kelompok. Kategori kelompok tersebut adalah kelompok A dengan kemampuan awal tinggi, kelompok B dengan kemampuan awal sedang, dan kelompok C dengan kemampuan awal kurang. Ketiga kelompok tersebut mendapatkan LKPD yang berbeda disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal siswa. Strategi pembelajaran diferensiasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran ini adalah diferensiasi konten dengan tetap memperhatikan sintak dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten, peran guru dalam menyesuaikan konten atau kondisi harus disesuaikan dengan latar belakang dan kemampuan peserta didik (Suwandi *et al.*, 2023). Gambaran dari penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru

Tahap awal dari pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran matematika diawali dengan kegiatan salam, berdoa, menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan memberi pertanyaan pemantik kepada siswa untuk membuka pemikiran secara luas dan kritis terhadap materi bilangan cacah yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Kegiatan apersepsi penting dilakukan untuk memastikan siswa dalam memastikan kesiapan belajar siswa (Saidah *et al.*, 2021). Pertanyaan pemantik oleh guru sesuai hasil observasi diantaranya adalah: "Apakah anak-anak melihat nominal uang mainan yang sedang Bu Guru tunjukkan ini?"; "Apakah anak-anak pernah terpikir bahwasanya nominal uang yang tertera di lembar uang mainan tersebut disusun oleh bilangan cacah?"; "Apakah anak-anak mampu menyebutkan nilai tempat dari bilangan cacah yang menyusun nominal uang tersebut?". Pertanyaan pemantik yang dipaparkan oleh guru tersebut mendapat respon yang positif dan kritis dari siswa. Banyak siswa yang tertarik untuk menjawab pertanyaan pemantik tersebut. Hal ini dikarenakan benda konkret yang digunakan untuk media apersepsi oleh guru sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga dalam menjawab dan mengenali pemantik tersebut, siswa tidak merasa kesulitan untuk menjawab dan justru lebih termotivasi untuk lebih mengetahui secara lanjut. Gambaran pengelolaan kelas dalam tahap kegiatan apersepsi dari guru dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



**Gambar 2.** Kegiatan apersepsi guru dengan memberi pertanyaan pemantik untuk siswa

Kegiatan apersepsi sangat membantu siswa untuk memunculkan ide kreatif dan nalar kritis dalam kegiatan pembelajaran. Respon kritis dari siswa tersebut digunakan guru untuk menggiring siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sehingga tahap selanjutnya dari guru dalam melakukan teknik pengelolaan kelas adalah dengan memaparkan tujuan dari pembelajaran. Maksud dari guru memaparkan tujuan pembelajaran kepada siswa adalah agar siswa dapat mengerti kearah mana kegiatan pembelajaran ini dilakukan, selain itu sebagai acuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan modul ajar agar selalu berada di jalan yang sesuai dengan capaian materi pembelajaran (Prayitno *et al.*, 2023). Gambaran pengelolaan kelas dalam tahap pemaparan tujuan pembelajaran oleh guru dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



**Gambar 3.** Kegiatan pemaparan tujuan pembelajaran oleh guru sebelum memulai pembahasan materi pembelajaran

Tahap selanjutnya adalah kegiatan asesmen awal dalam pemetaan kelompok siswa berdasarkan kesiapan, kemampuan, dan minat belajar siswa. Asesmen awal ini dilakukan oleh guru dengan membagi kelas menjadi 3 kelompok besar berdasarkan kemampuan awal siswa dari hasil asesmen sederhana yang dilakukan. Tujuan asesmen awal ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa berdasarkan minat dan kesiapan belajar (Mujiburrahman *et al.*, 2023). Selain itu untuk mempermudah guru dalam memetakan kelompok belajar dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Siswa akan lebih terpenuhi kebutuhan belajarnya sesuai dengan minat, kemampuan, dan juga profil belajar dari mereka masing-masing. Siswa yang merasa kurang dalam proses memahami materi dalam suatu pembelajaran, memiliki kesempatan untuk mendapat bimbingan dari guru dengan lebih intensif. Sedangkan untuk siswa dengan kemampuan awal yang tergolong mumpuni, memiliki kesempatan untuk merasakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif lagi dengan level yang berbeda. Sehingga dengan adanya kegiatan pembelajaran berdiferensiasi ini siswa merasa terpenuhi kebutuhan belajarnya secara efektif. Gambaran pengelolaan kelas dengan pemetaan kelompok siswa sesuai hasil asesmen awal dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



**Gambar 4.** Kegiatan pemetaan kelompok siswa sesuai dengan hasil asesmen awal

Kegiatan selanjutnya setelah pembentukan kelompok diferensiasi berdasarkan minat dan kemampuan siswa dari hasil asesmen awal adalah kegiatan pembagian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sekaligus pemaparan langkah kerja yang harus dilakukan siswa. Dalam tahap ini, siswa menerima LKPD dengan isi yang berbeda. Hal ini sesuai dengan strategi pembelajaran diferensiasi konten yang dilakukan guru. Dalam LKPD satu dengan yang lainnya memiliki konten yang berbeda, baik dari segi tingkat kesulitan yang berbeda, media yang digunakan, dan juga bentuk demonstrasi hasil yang didapatkan. Dalam tahap inilah guru mengalami beberapa kendala. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Firdausy *et al.* (2023) bahwasanya siswa akan lebih kondusif ketika guru memaparkan materi dengan jelas dan singkat, akan tetapi kurang kondusif ketika siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok karena terdapat siswa yang berkeliling kelas. Berdasarkan hasil observasi dari peneliti terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah guru mengalami kendala pada manajemen waktu dan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah *et al.* (2023) bahwa kendala paling besar yang seringkali muncul dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah manajemen waktu dan kelas.

Terkait manajemen waktu, guru kurang berhasil mengorganisasikan waktu sebaik mungkin sehingga kegiatan pembelajaran di akhir kurang dilaksanakan dengan optimal karena telah kehabisan jam pelajaran. Hal yang menyebabkan ini terjadi adalah kurangnya kecekatan siswa dalam mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Sehingga alokasi waktu yang sudah ditentukan oleh guru menjadi terlambat. Sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya dapat diselesaikan dalam waktu  $2 \times 35$  menit menjadi molor. Kendala terkait manajemen kelas adalah kurangnya optimalisasi pemaparan materi dengan media *powerpoint* (PPT). Guru telah menyiapkan media pembelajaran selain dengan bentuk media pembelajaran secara konkret yaitu papan dua dimensi yang dibuat kreatif oleh guru, juga berupa PPT. Akan tetapi dalam penerapannya, media PPT tidak dapat ditampilkan di hadapan siswa akibat LCD proyektor kelas yang tidak berfungsi. Sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Peran guru dalam mengatasi kendala yang terjadi adalah guru harus mampu mengatur waktu dengan efektif dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan pada kenyataannya siswa tidak semudah itu untuk diajak tertib dan teratur. Apalagi poin penting dari pembelajaran berdiferensiasi adalah mengembangkan *critical thinking* dari siswa sesuai dengan gaya belajar siswa (Sanjaya, 2022). Sehingga siswa bebas untuk mengekspresikan diri terkait kebutuhan belajar mereka. Sedangkan solusi guru dalam mengatasi kendala terkait manajemen kelas adalah guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, variasi media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, dan juga bahan ajar seperti apa yang sekiranya cocok diterapkan untuk siswa dengan gaya dan minat belajar yang berbeda-beda. Gambaran pengelolaan kelas dengan kegiatan interaktif mulai dari pengerjaan LKPD hingga demonstrasi sederhana dari hasil pengerjaan tugas kelompok dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



[Gambar 5. Pengelolaan kelas yang interaktif dengan pembelajaran berdiferensiasi](#)

Tahap terakhir dari guru setelah siswa mendemonstrasikan hasil kerja dan diskusi dalam membahas LKPD dari setiap kelompok adalah guru memberikan umpan tanya jawab kepada siswa. Guru memberikan refleksi pembelajaran guna untuk memperkuat pengetahuan yang baru saja dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Tidak lupa guru juga memberikan kegiatan *ice breaking* dengan tujuan untuk memberikan ruang istirahat otak dari siswa setelah fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Gambaran dari kegiatan *ice breaking* dapat dilihat pada [Gambar 6](#).



[Gambar 6. Kegiatan ice breaking](#)

Memasuki tahap penutup, guru memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran matematika pada materi bilangan cacah. Sebelum itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa terlebih dahulu untuk memaparkan kesimpulan singkat menurut versinya. Sehingga guru mampu

mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilakukan. Dalam proses penilaian, guru tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan kemampuan akademik siswa saja, akan tetapi guru juga mencakup seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan memperhatikan penilaian sikap dan juga keterampilan dari siswa (Ratumanan & Tetelepta, 2019). Sehingga siswa yang kurang berbakat dalam hal akademik akan tetapi berbakat dalam hal keterampilan merasa adil mendapat nilai yang sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Pengelolaan kelas oleh guru dengan implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi bilangan cacah mampu dipahami siswa dengan mudah. Hal ini disebabkan salah satunya yaitu peran guru yang mampu memaparkan materi dengan baik, jelas, dan mudah dipahami. Dengan dibantu dengan media pembelajaran papan dua dimensi yang dibuat oleh guru, siswa menjadi lebih mudah memahami dan praktik langsung dalam konsep materi bilangan cacah yang diajarkan. Selain itu pembawaan materi yang diselingi dengan *ice breaking* juga membantu dalam menarik fokus perhatian siswa dan dapat mencairkan suasana yang semula tegang menjadi suasana yang menyenangkan (Harianja & Sapri, 2022). Kegiatan interaktif antara siswa satu dengan yang lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, dan antara siswa dengan guru membuat suasana kelas menjadi lebih bermakna.

Di sisi lain dari keberhasilan guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah adanya tantangan guru dalam mengajar materi bilangan cacah. Kurangnya media pembelajaran secara visual yang dipaparkan dalam bentuk PPT menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Solusi yang dilakukan guru adalah dengan membuat media pembelajaran secara kreatif berupa media dua dimensi. Sehingga siswa dapat secara langsung dapat mengoperasikannya dalam mendalami konsep dari bilangan cacah. Sehingga peran guru untuk mampu mengakomodasikan kebutuhan siswa dalam pengelolaan kelas pembelajaran berdiferensiasi penting dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sari (2022) bahwasanya tantangan yang dihadapi guru dalam melakukan strategi pembelajaran berdiferensiasi diantaranya adalah bagaimana guru harus mampu memetakan siswa berdasarkan kebutuhan belajarnya, bagaimana guru harus mampu menyiapkan sumber belajar yang sesuai, dan bagaimana guru harus mampu mengimplementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran tertentu.

## SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terkait teknik pengelolaan kelas oleh guru di kelas V SD dalam mata pelajaran matematika dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan sudah sesuai. Hal ini sesuai hasil observasi dari penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwasanya guru telah mengelola kelas dengan baik dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Awal pembelajaran guru telah melakukan asesmen awal guna untuk memetakan kelompok sesuai dengan kemampuan, minat, dan profil belajar siswa. Guru juga telah melakukan diferensiasi konten dalam proses pembelajaran bilangan cacah. Serta guru telah memvariasikan media pembelajaran kreatif berupa papan dua dimensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait bilangan cacah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru dengan implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung pembelajaran matematika yang efektif dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwasanya dengan diterapkannya pengelolaan kelas dengan berdiferensiasi, siswa mampu mendapatkan kebutuhan belajarnya sesuai dengan tupoksi atau kebutuhannya.

Kendala yang muncul dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru adalah terkait tentang manajemen waktu dan manajemen kelas. Guru masih kurang sesuai dalam melakukan manajemen waktu dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini salah satunya dikarenakan penerapan diferensiasi konten yang dipilih guru dalam proses pembelajaran. Sehingga diperlukan banyak waktu dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Kendala lain yaitu manajemen kelas yang hal ini sangat erat kaitannya dengan teknik pengelolaan kelas. Secara keseluruhan berdasarkan observasi penelitian yang telah dilakukan, teknik pengelolaan kelas sudah dapat disimpulkan baik dan sesuai. Akan tetapi terdapat sedikit kendala terkait metode yang digunakan akibat tidak berfungsiya LCD proyektor di kelas V. Sehingga materi yang seharusnya disampaikan dengan bentuk media PPT tidak dapat ditampilkan. Hal ini mempengaruhi suasana kelas yang menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kariadinata *et al* (2019) adalah peran guru dalam menciptakan suasana kondusif adalah dengan mengoptimalkan kemampuan pengelolaan kelas dari guru.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian dilakukan hanya kepada satu guru dan satu kelas saja. Penelitian tidak dilakukan di beberapa kelas lain dengan guru yang berbeda. Akibatnya hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu mendeskripsikan teknik pengelolaan kelas secara menyeluruh dan optimal. Dengan demikian, dibutuhkan penelitian lanjut yang dapat dilakukan di beberapa kelas lain dan di sekolah lain yang jangkauannya lebih besar. Selain itu besar harapan peneliti untuk ditambahkan metode wawancara dalam penelitian, sehingga hasil data penelitian tidak hanya terbatas dengan hasil observasi saja. Sehingga akan terdapat perbandingan dan kajian secara menyeluruh yang didapatkan terkait pengelolaan kelas dengan implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi. Namun, secara keseluruhan hasil penelitian ini telah mampu memberikan gambaran yang jelas dan positif terkait pengelolaan kelas oleh guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi bilangan cacah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pengelola PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang yang telah memberikan izin penelitian di sekolah dasar yang telah dipetakan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada guru dan siswa SDN Bandungrejosari 2 Kota Malang yang telah bersedia terlibat dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Hadi, A. (2023). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 208-224. <https://doi.org/10.54723/ejppmi.v2i2.104>
- Alhafiz, N. (2022). Analisis profil gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913-1922. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.946>
- Andarika, D. Y., & Rofiki, I. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 3(10), Article 5. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/view/5553>
- Aprilia, E. D., Nurfitriya, L., Ningrum, S. C., & Rofiki, I. (2024). Profil Pengajaran Guru Matematika Terhadap Pengelolaan Kelas untuk Siswa SMP pada Materi Bilangan Berpangkat. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 7(2), 171-184. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v7i2.29140>
- Azizah, A. N., Arrindha, N., Suwana, C. A., & Rofiki, I. (2024). Profil Pengelolaan Kelas Guru Matematika SMP dengan Sistem Blok pada Materi Teorema Pythagoras. *Suska Journal of Mathematics Education*, 10(1), 25-38. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v10i1.29146>
- Azizah, M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A (2023). Analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas PGRI Semarang* (pp.199-208). <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/5003>
- Djatmika, E. T., & Astutik, P. P. (2023). Learning profile mapping for differentiated instruction implementation. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 10(7), 51-56. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.1007006>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2492-2500. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>
- Fauziyah, S. F., & Rofiki, I. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(01), 14-26. <https://doi.org/10.52166/wp.v6i01.6406>
- Febriani, A. S., Bernadine, N. A., Friyana, S. B. E., & Rofiki, I. (2024). Teaching Profile of Mathematics Teachers on Classroom Management: A Study on Quadratic Equations. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 6(1), 43-54. <https://doi.org/10.37058/jarme.v6i1.8904>
- Firdausy, F. H., Rofiki, I., Zulfaidany, S. N., & Mauladana, R. C. (2023). Profil pengelolaan kelas guru matematika SMA pada materi lingkaran. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 6(4), 373-390. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v6i4.26335>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro., & Setiyadi, B. (2023). Strategi guru dalam pengelolaan kelas

- yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 18-26. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.18-26>
- Harfinda, T., & Armanisah. (2021). Keterampilan guru mengelola kelas: Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Ibtidaiyah*, 1(2), 167-182. <https://doi.org/10.47498/ihtrifah.v1i02.699>
- Harianja, M. M., & Sapri. (2022). Implementasi dan manfaat ice breaking untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15969>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Jurinah, Suryana, Y., & Ganda, N. (2022). Penggunaan media conglak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembagian bilangan cacah di SD. *Journal of Elementary Education*, 5(6), 1056-1061. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.12267>
- Kariadinata, R., Juariah, Hidayat, R., & Sugilar, H. (2019). Kemampuan komunikasi dan pengelolaan kelas terhadap hasil dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 68-83. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4826>
- Khotimah, A. K., & Sukartono. (2022). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794-4801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan IPA*, 6(1), 55-63. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Mifroh, N. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253-262. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Miqwati, Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Mukminin, M. N., Amelia, R. P., Haq, R. F., & Rofiki, I. (2023). Profil Pengajaran Guru Matematika terhadap Kemampuan Pengelolaan Kelas Berbasis Rencana Kegiatan Belajar Mengajar (RKBM) pada Materi Pertidaksamaan Rasional. *Jurnal Tadris Matematika*, 6(2), 291-310. <https://doi.org/10.21274/jtm.2023.6.2.291-310>
- Mustaqim, D. A. (2023). Peran pendidikan profesi guru untuk meningkatkan profesionalitas dan kualitas pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 168-176. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.224>
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Naufal, H., & Amalia, S. R. (2022). Peningkatan kemampuan literasi matematika siswa di era Merdeka belajar melalui model *blended learning*. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 3, No. 1, pp. 333-340). <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/885>
- Parnata, I., Maharani, L. P., Hidayat, L., Pramudia, T. E., & Rofiki, I. (2023). Profil pengajaran guru matematika berdasarkan kemampuan pengelolaan kelas di sekolah menengah pertama. *Journal of Mathematics Education*, 9(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v9i1.19986>
- Prayitno, L. L., Mutianingsing, N., Lestari, D. A., Rosyidah, A. D. A., & Sumianto, D. (2023). Kesalahan calon guru matematika dalam mengembangkan modul ajar jenjang sekolah menengah. *Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 11(1), 31-46. <http://dx.doi.org/10.25139/smj.v11i1.5694>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T.Y. (2019). Analisis faktor rendahnya minat belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 5(2), 68-74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Putri, W. A. (2023). Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 2(2), 123-128.

- <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>.
- Ratumanan, T. G., & Tetelepta, Y. (2019). Analisis pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 pada SMA Negeri 1 Masohi. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 1(1), 25-34. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol1iss1year2019page25-34>
- Safrudin, S., & Wijaya, E. (2024). Innovative learning strategies (differentiated learning perspective on Merdeka curriculum). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1), 25-30. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v10i1.6467>
- Saidah, K., Primasatya, N., Mukmin, B. A., & Damayanti, S. (2021). Sosialisasi peran apersepsi untuk meningkatkan kesiapan belajar anak di sanggar genius yayasan yatim mandiri cabang Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 18-24. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16065>
- Sanjaya, P. A., (2022). Pengembangan pembelajaran sejarah berdiferensiasi menggunakan e-module berbasis book creator. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial* (Vol. 1, No. 1, pp. 52-60). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prodiksema/article/view/2056>
- Saputri, O. W., & Rofiki, I. (2024). Implementasi Model Learning Cycle 7E berbantuan media Prezi dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 7(1), 99-110. <https://doi.org/10.26618/jrp.v7i1.14526>
- Sari, F. N. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan *model problem based learning* pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2), 492-498. <https://ejournal.unisnu.ac.id/tn/article/view/3782>
- Sari, A., Miyono, N., & Rahayu, L. P. (2024). Analisis gaya belajar peserta didik untuk mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi Kelas 1 SD Supriyadi 02 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2778-2788. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9779>
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afandi, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 10-16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>
- Sa'id, M. S. (2021). Kurangnya motivasi belajar matematika selama pembelajaran daring di MAN 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Realistik (JI-MR)*, 2(2), 7-11. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/1047>
- Sholeh, M., & Rofiki, I. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media teknologi pada materi teks nonfiksi untuk siswa kelas VI sekolah dasar. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 10-23. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v6i1.21626>
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Educational Management*, 1(1), 49-59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Sutrisno, & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran pada kurikulum Merdeka. *Journal of Education: Al-Mudarris*. 5(1), 30-44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.954>
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono B, H, V, C. (2023). Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam penerapan kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 57-66). [https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas\\_dikdasUST/article/view/1098](https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1098)
- Tanjung, W. M., & Namora, D. (2022). Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejemuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 7(1), 199-217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Tomlinson, C. A., & Jarvis, J. M. (2023). Differentiation: Making curriculum work for all students through responsive planning & instruction. In *Systems and models for developing programs for the gifted and talented* (pp. 599-628). Routledge.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. 5(1), 46-57. <https://doi.org/10.26740/jmp.v5n1.p46-57>